

Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Pesisir Aceh Bagian Barat

Adrisa Auldri¹, Syarifah Azzahra², Rangga Permana Putra³, Asnidar Asnidar⁴, Ahmad Ridha⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Kota Langsa - Aceh

E-mail : adrisaauldry@gmail.com¹, [syarifahaazzahra@gmail.com](mailto:syarifahazzahra@gmail.com)², permanalangsa123@gmail.com³, asnidar@unsam.ac.id⁴, ahmad.ridha@unsam.ac.id⁵

Abstract. Aceh Province has 23 districts/cities with a Human Development Index level similar to the national Human Development Index. Several districts/cities in Aceh Province have a Human Development Index below the national Human Development Index. This research aims to analyze the Human Development Index and the factors that influence it in the western part of the Aceh coastal region for 2010-2022. This research is quantitative. The variables used in this research are the Human Development Index, Economic Growth, Poverty Level, and Gini Index. The panel data method is used for analysis through cross-data from 7 districts/cities in the western Aceh coastal region and time series data for 2010-2022. The results of this research show that Economic Growth has a negative and significant effect on the Human Development Index, Poverty Level has a positive and insignificant effect on the Human Development Index, and the Gini Index has a positive and significant effect on the Human Development Index in the western Aceh coastal region for the 2010-2022 period.

Keywords: Human Development Index; Economic Growth; Poverty Level; Gini Index

Abstrak. Provinsi Aceh memiliki 23 kabupaten/kota dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia yang serupa dengan Indeks Pembangunan Manusia nasional. Beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh memiliki Indeks Pembangunan Manusia di bawah Indeks Pembangunan Manusia nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di bagian barat wilayah pesisir Aceh untuk tahun 2010-2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Gini. Metode data panel digunakan untuk analisis melalui data silang dari 7 kabupaten/kota di wilayah pesisir Aceh bagian barat dan data time series tahun 2010-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah pesisir Aceh bagian barat periode 2010-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan Indeks Gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah pesisir Aceh bagian barat periode 2010-2022.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan; Indeks Gini

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meski tidak mengukur seluruh aspek pembangunan manusia, HDI dinilai mampu mengukur aspek-aspek utama pembangunan manusia. Peningkatan nilai IPM menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas mengalami peningkatan pada daerah . Sumber daya manusia merupakan subjek dan objek pembangunan, hal ini menunjukkan bahwa manusia selain menjadi subjek pembangunan, pembangunan juga

merupakan tujuan pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam proses Pembangunan.

Pembangunan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau hasil akhir tertentu yang berguna bagi masyarakat luas dengan menggabungkan berbagai penggunaan sumber daya. Pembangunan yang dituju saat ini adalah pembangunan ekonomi yang dibarengi dengan pembangunan manusia, atau dengan kata lain menjadikan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan melalui peningkatan kualitas pribadi. Salah satu ukuran untuk mengevaluasi pembangunan manusia adalah IPM (IPM).

IPM diperkenalkan oleh UNDP (United Nations Development Program) pada tahun 1990 dan diterbitkan secara berkala dalam Laporan Pembangunan Manusia (HDR) tahunan. IPM merupakan tolok ukur kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dianggap berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. IPM dihitung sebesar berdasarkan data yang dapat menggambarkan empat komponen yaitu angka harapan hidup, perkiraan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan belanja masyarakat pada konsumsi kebutuhan dasar tertentu, khususnya pengeluaran per kapita sebagai salah satu pendekatan, yaitu digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam membangun kehidupan yang layak.

Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi salah satu parameter yang menggambarkan kemajuan pembangunan. Konsep ini menekankan bahwa kesejahteraan penduduk dapat menjadi parameter utama dalam mengevaluasi proses pembangunan selain dari variabel pertumbuhan ekonomi (UNDP, 2022). Hasil laporan Human Development Report pada tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat ke-110 dengan nilai IPM 0,718; sedangkan pada tahun 2021 nilai IPM menurun menjadi 0,705 peringkat ke-116 dari 191 negara yang di indeks. Selama dua tahun terakhir nilai IPM mengalami penurunan hampir 90 persen terjadi di seluruh negara yang disebabkan adanya penurunan indeks komposit kesehatan dan pendidikan. Hal ini disebabkan adanya guncangan ekonomi pasca pandemi Covid-19 (UNDP, 2022).

Indeks yang biasa digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu negara adalah produk domestik bruto (PDB), sedangkan indeks yang digunakan untuk menilai kinerja perekonomian suatu wilayah atau wilayah dalam suatu negara tertentu dapat berupa produk domestik bruto (PDB) wilayah tersebut. Merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah atau wilayah pada suatu periode tertentu atau jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit perekonomian di suatu wilayah. Atau dengan harga saat ini atau dengan harga tetap. PDRB dengan harga berlaku adalah nilai tambah barang dan jasa dihitung berdasarkan harga tahun berjalan. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk mengetahui kapasitas sumber daya perekonomian, perubahan dan struktur

perekonomian suatu daerah, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai pada tahun dasar. PDRB berdasarkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil tahunan atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga (Bank Indonesia, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting mengenai perkembangan perekonomian suatu daerah dalam jangka waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya adalah total nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah tertentu. Nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang diukur berdasarkan harga periode berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga periode berjalan.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan yang lambat dan stabil dalam jangka panjang, yang terjadi melalui peningkatan tabungan dan populasi (Jhingan, 2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian perekonomian suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi riil, pertumbuhan ekonomi berarti pembangunan ekonomi material. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah peningkatan produksi barang dan jasa serta pembangunan infrastruktur. Semua ini sering diukur dalam bentuk perubahan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara selama jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan yang lambat, stabil, dan bertahan lama yang terjadi melalui peningkatan tabungan dan populasi (Jhingan, 2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi riil, pertumbuhan ekonomi berarti pembangunan ekonomi material. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah peningkatan produksi barang, jasa, dan pembangunan infrastruktur. Semua faktor ini biasanya diukur berdasarkan perubahan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara selama periode waktu tertentu.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat menggunakan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2004). Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, atau

sulitnya mengakses pendidikan dan lapangan kerja (Bappeda.2011), sehingga tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai IPM.

Kemiskinan merupakan kondisi tidak mampu mencapai taraf hidup minimum. Permasalahan rendahnya taraf hidup juga berkaitan dengan rendahnya pendapatan, perumahan yang tidak memadai, buruknya pelayanan kesehatan dan pengobatan, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, sehingga menyebabkan rendahnya sumber daya manusia dan tingginya angka pengangguran. (Kuncoro, 2000).

Rasio Gini merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui kesenjangan distribusi pendapatan dengan nilai antara 0 dan 1. Jika rasio Gini bernilai 0 berarti distribusi pendapatan benar-benar merata karena setiap kelompok masyarakat memperoleh pendapatan yang sama. Namun jika rasio Gini sama dengan 1 berarti terjadi ketimpangan distribusi pendapatan karena seluruh pendapatan hanya menguntungkan satu orang. Pandangan atau pengukuran berdasarkan koefisien Gini atau Gini Ratio pertama kali dikemukakan oleh C. Gini pada tahun 1912 yang melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan jumlah pendapatan (Putera, 2011).

Menurut Todaro (2006), pendekatan sederhana terhadap masalah distribusi pendapatan dan kemiskinan adalah dengan menggunakan kerangka kemungkinan produksi. Untuk menggambarkan permasalahan tersebut, produksi suatu daerah atau negara dibagi menjadi dua kelompok barang, yaitu barang kebutuhan pokok (makanan, minuman, sandang, dan papan) dan barang yang tersebar luas. Dengan asumsi seluruh faktor produksi telah dimanfaatkan secara maksimal, maka timbul permasalahan bagaimana menentukan kombinasi barang yang akan diproduksi dan bagaimana masyarakat memilihnya.

Selain aspek finansial, faktor lain yang dianggap penting untuk meningkatkan IPM adalah aspek tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di daerah. Kemiskinan merupakan aspek lain yang menggambarkan kualitas hidup manusia, khususnya taraf hidup yang layak, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu prioritas pembangunan suatu negara, salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penghitungan IPM sebagai indikator Pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya : membangun indikator yang mengukur dimensi dasar Pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih.

Memfaatkan sejumlah indicator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar. Teori *Human Capital* berpendapat bahwa Pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, antara lain : diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan Pendidikan dibawahnya. Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global. Untuk itu, Pendidikan harus dapat menyiapkan generasi muda abad ke-21 yang unggul, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap negara dan dunia.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (boediono, 1999:8), adalah proses kenaikan output dalam jangka Panjang. Pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita dan jangka Panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.

Kemiskinan

Penduduk miskin menurut *Badan Pusat Statistik* (BPS) adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam Masyarakat adalah Masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan (luas lantai bangunan, penggunaan air bersih, dan fasilitas tempat Pembangunan air besar); pendidikan (angka melek huruf, wajib belajar 9 tahun, dan angka putus sekolah); dan Kesehatan (rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya sarana Kesehatan serta keadaan sanitasidan lingkungan yang tidak memadai).

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana ada ketimpangan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, Pendidikan, dan Kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap Pendidikan dan pekerjaan. Istilah kemiskinan selalu melekat dan begitu populer dalam

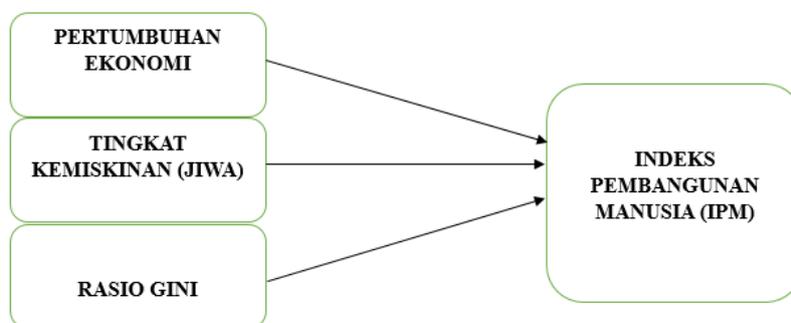
Masyarakat yang sedang berkembang. Istilah itu sangat mudah diucapkan tetapi begitu mudah untuk menentukan yang miskin itu yang bagaimana siapa yang tergolong penduduk miskin.

Rasio Gini

Rasio gini merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui kesenjangan distribusi pendapatan yang nilainya berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai rasio gini sama dengan nol artinya distribusi pendapatan merata sama sekali karena setiap golongan penduduk menerima pendapatan yang sama. Tetapi apabila rasio gini sama dengan satu artinya terjadi ketimpangan distribusi pendapatan karena seluruh pendapatan hanya dinikmati oleh satu orang saja. Pendapat atau ukuran berdasarkan koefisien gini atau rasio gini pertama kali dikemukakan oleh C. Gini pada tahun 1912 yang melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total pendapatan (Putera, 2011).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian Pustaka, dalam Upaya peningkatan IPM pada seluruh kabupaten/kota di Wilayah Aceh bagian Barat, maka akan diteliti variable-variabel yang berhubungan dengan perkembangan IPM yaitu : PDRB Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan (jiwa) dan Rasio Gini dengan kerangka penelitian yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji secara kuantitatif dibidang Ekonomi Publik di wilayah Pesisir bagian Barat Aceh. Penelitian ini untuk menguji hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Rasio Gini yang mempengaruhi perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di beberapa kabupaten / kota di wilayah pesisir bagian barat aceh tahun 2010-2022 melalui pengolahan data yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

data panel , estimasi model regresi data panel dan uji asumsi klasik . Dalam melakukan estimasi model regresi data panel dalam penelitian ini terdapat dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan model fixed effect dan model random effect. Serta menggunakan spesifikasi model uji chow dan uji hausman. Dalam uji asumsi klasik maka di lakukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.824286	(6,81)	0.1046
Cross-section Chi-square	11.534177	6	0.0732

Berdasarkan pengolahan data diatas, tabel hasil Uji Chow menunjukkan bahwa probability cross-section Chi-Square menunjukkan angka 0,0732 yang artinya signifikan yaitu 0,05. Sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect.

b) Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Hausman

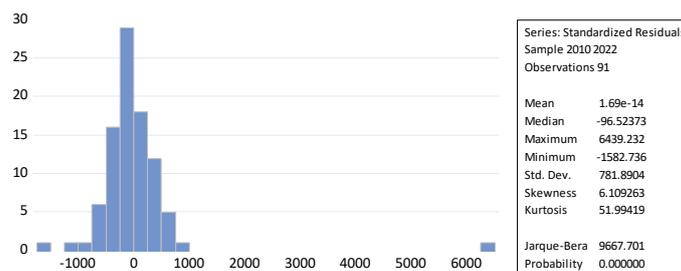
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.025623	3	0.0183

Berdasarkan tabel uji hausman dapat dilihat bahwa nilai Cross-Section random sebesar 0,0183 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Fixed Effect terpilih sebagai model terbaik.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh probabilitas sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Adapun uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

	PE	KM	IG
PE	1,000000	0,10161265	0,16369046
KM	0,10161265	1,000000	0,13637527
IG	0,16369046	0,13637527	1,000000

Berdasarkan hasil multikolinearitas yang sudah di uji, jika nilai < 10,00 maka data terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi. Dan jika nilai > 10,00 maka data terjadi gejala multikolinearitas atau asumsi uji multikolinearitas tidak terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Heteroskedastisitas

Sample: 2010 2022
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1865.463	582.1385	-3.204501	0.0019
PE	-37.55308	24.34382	-1.542613	0.1266
KM	-4.146429	3.782488	-1.096217	0.2760
IG	8490.390	2033.952	4.174333	0.0001

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probability dari IG < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan probability dari PE dan KM > 0,05, maka dapat disimpulskn bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Model estimasi terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Adapun hasil dari persamaan menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indeks Gini berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Pesisir Aceh Bagian Barat. Berikut hasil analisis data panel :

Tabel 5. Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3032.492	1025.959	-2.955763	0.0041
PE	-90.27258	35.08862	-2.572703	0.0119
KM	2.022408	7.489955	0.270016	0.7878
IG	11873.77	3581.184	3.315599	0.0014

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.240599	Mean dependent var	163.0786
Adjusted R-squared	0.156221	S.D. dependent var	897.2432
S.E. of regression	824.1848	Akaike info criterion	16.37004
Sum squared resid	55021731	Schwarz criterion	16.64596
Log likelihood	-734.8367	Hannan-Quinn criter.	16.48135
F-statistic	2.851441	Durbin-Watson stat	1.578527
Prob(F-statistic)	0.005712		

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model Fixed Effect di peroleh persamaan sebagai berikut : $IPM = - 3032,492 - 90,27258PE + 2,022408KM + 11873,77IG$

Hasil estimasi koefisien variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar -90,27258 dan tidak signifikan terhadap prob $0,0119 < 0,05$. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 satuan maka IPM di wilayah pesisir aceh bagian barat akan terjadi penurunan secara signifikan sebesar 90,27258 persen dan sebaliknya dengan asumsi ceteris paribus.

Hasil estimasi koefisien variabel Kemiskinan sebesar 2,022408 dan signifikan terhadap prob $0,7878 > 0,05$. Variabel Kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan Kemiskinan sebesar 1 satuan maka IPM di wilayah pesisir aceh bagian barat akan terjadi peningkatan secara tidak signifikan sebesar 2,022408 persen dan sebaliknya dengan asumsi ceteris paribus.

Hasil estimasi koefisien variabel Indeks Gini sebesar 11873,77 dan tidak signifikan terhadap prob $0,0014 < 0,05$. Variabel Indeks Gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Jika terjadi peningkatan Indeks Gini sebesar 1 satuan maka IPM di wilayah pesisir aceh bagian barat akan terjadi peningkatan secara tidak signifikan sebesar 11873,77 persen dan sebaliknya dengan asumsi ceteris paribus.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat probabilitas F sebesar $0,0041 < 0,05$ artinya data menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan di anatar variabel independent mempengaruhi variabel dependen yang berarti model layak digunakan.

Nilai koefisien determinasi pada tabel diatas bahwa estimasi model Fixed Effect menunjukkan nilai R-Square sebanyak 0,240599 atau 24,05%. Artinya variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen melalui model dengan nilai 24,05% dan 75,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah pesisir Aceh bagian barat periode tahun 2010 - 2022 dapat diambil kesimpulan bahwa model estimasi terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect. Adapun hasil dari persamaan menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Gini berpengaruh terhadap IPM di wilayah pesisir Aceh bagian barat. Pertumbuhan Ekonomi di wilayah pesisir Aceh bagian barat memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap IPM. Tingkat Kemiskinan di wilayah pesisir Aceh bagian barat memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap IPM. Indeks Gini di wilayah pesisir Aceh bagian barat memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap IPM.

Pemerintah kedepannya di harapkan untuk melakukan perhatian lebih untuk mengatasi ketimpangan di setiap kabupaten/kota yang ada di wilayah pesisir Aceh bagian barat. Terutama wilayah yang memiliki perekonomian tertinggal. Serta dengan meningkatnya pendapatan maka disertai dengan meningkat pula Sumber Daya Manusia. Perlu pemerataan ekonomi di seluruh kabupaten/kota wilayah pesisir Aceh bagian barat, diharapkan dengan adanya pemerataan di seluruh wilayah pesisir Aceh bagian barat merasakan dampak pembangunan secara keseluruhan yang berefek pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

DAFTAR REFERENSI

- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 1-12.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). *Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(4), 122-137.
- Izzah, C. I., & Hendarti, I. M. (2021). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Upah, Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2, 99-106.
- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Latifah, N. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka dan dampaknya pada jumlah penduduk miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02).

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Muliza, M., Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 3(1), 51-69.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 239-250.
- Qadhri, N. P., & Seftarita, C. (2018). ANALISIS PENYEBAB KEMACETAN LALU LINTAS DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 464-474.
- Riani, I. A. P., Sumreskosu, Y., & Purwadi, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Rasio Gini terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Periode 2011-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 564736.
- Rustariyuni, S. D. (2014). Pengaruh gini ratio, pengeluaran non makanan per kapita, belanja daerah dan laju pertumbuhan ekonomi pada indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi bali periode 2004-2012. *Jurnal Piramida*, 10(1), 45-55.
- Santika, S., Hanum, N., Safuridar, S., & Asnidar, A. (2022). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(4), 250-260.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.